

BAB II
KAJIAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN
HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

Sardiman A.M (1996: 22) mengatakan belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila subjek belajar itu mengalami tingkah laku yang dapat dicapai melalui serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru.

W.S. Winkle (1995: 53) mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Pendapat lain dikemukakan oleh Santrock dan Yussen sebagaimana dikutip dalam buku Sugihartono, dkk (2007:74) yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.

Menurut Reber sebagaimana dikutip dalam buku Sugihartono, dkk (2007:74) yang berjudul *Psikologi Pendidikan* mendefinisikan belajar dalam 2 pengertian: *Pertama*, belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan *Kedua*, belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan sebagai usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Dari serangkaian kegiatan atau aktivitas akan terjadi perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Perubahan kemampuan merupakan hasil latihan yang diperkuat.

2. Pengertian Sejarah

Sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yaitu mengenai apa saja yang telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan, dan dialami oleh orang (Kuntowijoyo 1995: 18). Menurut Ibnu Khaldun sebagaimana dikutip dalam buku Yulianti (2007:16) yang berjudul *1700 Bank Soal Bimbingan Pemantapan Sejarah Indonesia dan Dunia* mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia dan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.

Menurut Moh. Ali (2005:12) Sejarah antara lain sebagai berikut

- 1) Jumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan sekitar kita
- 2) Cerita tentang perubahan-perubahan itu dan sebagainya.
- 3) Ilmu yang bertugas menyelidiki perubahan dan sebagainya.

Dari definisi sejarah menurut beberapa ahli diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah adalah catatan tentang rekonstruksi

masa lalu yang dialami oleh seseorang mengenai perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masyarakat.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001:57). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010: 11) pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif. Pembelajaran merupakan proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Hasan Alwi, et. Al. 2000:17)

Pembelajaran diartikan sebagai usaha untuk mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja, oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kualitas maupun kuantitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai atas norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2000: 25).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang terjadi secara organik dan konstruktif yang dilakukan secara sadar, sengaja dan tersusun yang

meliputi unsur-unsur material, manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

4. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini (Kuntowijoyo. 1995:20). Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS. Sedangkan pada tingkat menengah diberikan sebagai mata pelajaran sendiri. Mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membangun kesadaran tentang pentingnya waktu dan tempat terjadinya peristiwa yang merupakan proses perkembangan dan perubahan suatu masyarakat. Berdasarkan Permendiknas tahun 2006, ruang lingkup mata pelajaran sejarah untuk Sekolah Menengah Atas meliputi aspek-aspek antara lain: Prinsip Dasar Ilmu Sejarah, Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, perkembangan Negara-negara tradisional di Indonesia, Indonesia pada masa penjajahan, Pergerakan Kebangsaan, proklamasi dan perkembangan Negara kebangsaan Indoensia.

Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan Indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Adapun Standar

Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk kelas X Semester II adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia	2.1. Menganalisis Kehidupan awal masyarakat Indonesia.
3. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia	3.1. Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.
4. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia	4.1. Menganalisis asal-usul dan persebaran manusia di kepulauan Indonesia.

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka. (Sumadi Suryabrata 1989: 6). Menurut Slameto Prestasi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (1995: 2).

Prestasi belajar merupakan kriteria keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik (Febriana 2001: 58). Winkel (1993:165) prestasi belajar adalah hasil maksimal yang telah dicapai berupa kecakapan seseorang kemudian diukur dengan tes.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah perubahan yang dicapai oleh seseorang melalui proses belajar mengajar yang meliputi perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diukur melalui serangkaian tes. Prestasi siswa dapat diketahui melalui hasil evaluasi dan tes prestasi

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Moh. Uzer Umar dan Lilis Setiowati (1993: 10) ada dua faktor yaitu faktor Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal).

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (Internal)
 - a) Faktor Jasmani yang baik bersifat bawaan maupun yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami cacat tubuh atau perkembangan tidak sempurna.

b) Faktor psikologis, baik bersidat bawaan maupun yang diperoleh yaitu sebagai berikut

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki.

(2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian.

c) Faktor kematangan psikis

2) Faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal)

a) Faktor social yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.

b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

c. Pendekatan Belajar

Secara garis besar dari pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa dengan metode *Learning Contract* yaitu keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses

pembelajaran. Sedangkan faktor Eksternal yang berkaitan dengan metode *Learning Contract* yaitu strategi mengajar atau cara guru dalam mengajar. Hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan strategi mengajar yang baik juga sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi siswa. Guru harus membimbing siswa secara lebih independen agar metode pembelajaran yang seperti ini dapat menumbuhkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Karena hal yang demikian akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa tersebut.

6. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif. Dengan belajar aktif, siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga belajar dapat lebih maksimal (Zaini Hisyam, 2004: 16). Menurut John Holt dalam buku Mel Silberman (2009:5) berpendapat bahwa belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut: mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, memberikan contoh-contoh, mengenalnya dalam berbagai samaran dan kondisi, melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan dengan yang lain, menggunakannya dengan berbagai cara, memperkirakan berapa konsekuensinya, mengungkapkan lawan atau kebalikannya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar aktif ialah pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar lebih aktif, agar hasil yang diperoleh siswa dalam belajar lebih maksimal, hal tersebut dapat

dilakukan dengan cara mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri, memberikan contoh-contoh dan sebagainya.

Lingkungan belajar aktif adalah tempat dimana kebutuhan, harapan, dan perhatian siswa mempengaruhi rencana pembelajaran pengajar. Oleh karena itu, sebaiknya guru hendaknya terlebih dahulu membangun daya tarik dalam mengajar. Dalam *Active Learning*, hal-hal yang hendaknya dilakukan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif antara lain sebagai berikut (Mel Silberman, 2009:23-25).

- a. Membangun minat dengan membuat cerita atau visual, membuat kasus atau problem, dan pertanyaan.
- b. Memaksimalkan pemahaman dan ingatan dengan memberikan contoh dalam menjelaskan.
- c. Melibatkan siswa selama penjelasan.
- d. Memberi daya penguat dalam penjelasan.

7. Metode Pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar)

Learning Contract atau Kontrak belajar adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Langkah-langkah atau Prosedur-prosedur dalam menerapkan metode pembelajaran *Learning Contract* (kontrak belajar) adalah sebagai berikut (Mel Silberman, 2009:195):

- a. Guru meminta kepada setiap siswa untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independen,
- b. Guru mendorong setiap siswa untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi,
- c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana,
- d. Guru meminta kontrak yang ditulis siswa yang mencakup kategori berikut ini:
 - 1) Tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa.
 - 2) Pengetahuan dan keterampilan khusus yang harus dikuasai
 - 3) Aktivitas belajar yang akan dimanfaatkan
 - 4) Bukti yang akan dihadirkan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah dicapai.
 - 5) Tanggal penyelesaian

Berikut ini adalah kontrak yang dibuat oleh siswa yang ingin bekerja berdasarkan resumennya.

Tabel 2. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Learning Contract*

Topik	Catatan Resume
Tujuan Belajar	Mempresentasikan saya sendiri dalam suasana yang menyenangkan di atas kertas
Pengetahuan khusus	Memilih format yang sesuai <ul style="list-style-type: none"> o Menyingkat empat halaman menjadi dua halaman

	<ul style="list-style-type: none"> o Menulis tujuan karir yang jelas
Aktivitas Belajar	<p>Mengulangi contoh resume.</p> <ul style="list-style-type: none"> o Memilih aktivitas yang disukai dan mengomentarnya o Menulis kembali seperlunya o Mengirim kopi ke tiga orang dan perintahkan mereka untuk mengomentarnya o Menyiapkan resume akhir
Tanggal penyelesaian	Dalam dua minggu

e. Berkumpullah dengan siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan.

Doronglah agar sumber belajar tersedia bagi siswa. Negosiasikan perubahan apapun yang ingin anda buat.

Variasi

1. Buatlah kontrak belajar sebagai ganti belajar individual
2. Sebagai ganti memberikan kebebasan memilih, pilihlah topik dan tujuan untuk siswa atau tawarkan pilihan terbatas. Tetapi berikan pilihan yang lebih luas tentang bagaimana topik akan dipelajari.

B. Penelitian yang Relevan

Eswantini dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah Melalui Model Matriks Ingatan Pada Siswa Kelas VII Semester II di SMP 3 Sewon Tauhun Ajaran 2009/2010” Persamaan penelitian yang dilakukan Eswantini dengan penelitian ini ialah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih independen, manggali ide-ide siswa serta sama-sama bertujuan untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Eswantini dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran dan lokasi penelitian.

Rohmat widianto dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Permainan Kapal Perang untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Sejarah di Kelas VIII A Semester Ganjil Tahun Ajaran 2010/2011 SMP Negeri 2 Moyudan”. Persamaan penelitian yang dilakukan Rohmat Widiyanto dengan penelitian ini yaitu mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar sejarah, serta sama-sama merupakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Widiyanto dengan penelitian ini terletak pada metode pembelajaran dan lokasi penelitian.

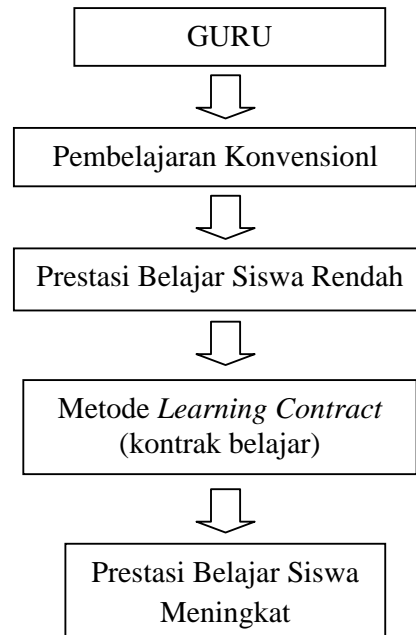
C. Kerangka Pikir

Kebanyakan siswa berpendapat, sejarah adalah mata pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan cara mengajar guru yang kurang melibatkan peran serta siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam belajar serta menganggap pembelajaran sejarah membosankan dan monoton. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat memacu keaktifan siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Pembelajaran sejarah di kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat masih bersifat konvensional dalam

arti guru sebagai pusat kegiatan atau pembelajaran bertumpu pada guru, hal ini mengakibatkan guru kurang melibatkan peran serta siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dampak yang ditimbulkan oleh pembelajaran yang demikian ialah tingkat keaktifan siswa menjadi rendah begitu pula dengan prestasi belajarnya. Hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru ialah bagaimana membuat siswa menjadi tertarik terhadap materi yang disampaikan, oleh karena itu guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan materi. Selain peran guru dalam menyampaikan materi, dalam meningkatkan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh siswa karena hanya siswa mengerti gaya belajar yang tepat baginya.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukan jalan keluar yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah akan lebih efektif jika menggunakan metode pembelajaran *Learning Contract* (Kontrak Belajar) karena metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui gaya belajarnya masing-masing. Oleh karena itu, kerangka berpikir diatas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Dengan menerapkan metode *Learning Contract* (kontrak belajar) yang pelaksanaan diawali dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, setelah kelas dibagi ke dalam kelompok, masing-masing peserta dalam kelompok memilih topik pembelajaran yang diinginkan untuk dipelajari secara independen, kemudian menyusun rencana studi, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan kembali kontrak yang diajukan bersama dengan teman-teman kelompok masing-masing, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X2 SMA Negeri 1 Ledo.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X2 terhadap pembelajaran sejarah melalui implementasi metode *Learning Contract* (kontrak belajar) di SMA Negeri 1 Ledo Kecamatan Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun ajaran 2012/2013?
2. Apa saja kendala atau hambatan-hambatan yang timbul dalam menimplementasikan metode *Learning Contract* (kontrak belajar) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ledo kelas X2 tahun ajaran 2012/2013?
3. Apa saja keunggulan-keunggulan dan kelemahan-kelemahan dalam mengimplementasikan metode *Learning Contract* (kontrak belajar) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah di SMA N 1 Ledo kelas X2 tahun ajaran 2012/2013?